

REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BENGKULU

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* dengan fokus utama serangan pada sistem pernapasan manusia. Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang sangat dinamis melalui percikan cairan (*droplet*) maupun kontak tidak langsung dengan benda yang terkontaminasi, sehingga menuntut kewaspadaan tinggi meskipun status pandemi global telah berakhir. Munculnya berbagai varian baru yang terus bermutasi mengharuskan setiap individu untuk tetap memahami tanda bahaya atau gejala berat yang mungkin muncul, seperti sesak napas yang intens, penurunan saturasi oksigen di bawah ambang batas normal, nyeri dada yang menetap, hingga penurunan kesadaran atau kebingungan mendadak. Jika gejala-gejala ini tidak segera ditangani secara medis, risiko komplikasi permanen pada paru-paru hingga kematian menjadi ancaman yang nyata.

Terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) COVID-19 di suatu wilayah tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan individu, tetapi juga memicu dampak sistemik yang meluas. Secara medis, KLB menyebabkan beban berlebih pada fasilitas kesehatan yang berujung pada kelangkaan alat kesehatan seperti oksigen dan ruang isolasi, sementara secara sosial-ekonomi, lonjakan kasus memicu ketidakstabilan produktivitas masyarakat dan tekanan psikologis yang berat. Risiko ini menjadi sangat relevan jika meninjau kondisi di Kota Bengkulu, yang secara statistik merupakan pusat penyebaran tertinggi di Provinsi Bengkulu dengan akumulasi lebih dari 12.000 kasus konfirmasi. Sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pendidikan dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,51%, Kota Bengkulu memiliki kepadatan mobilitas yang tinggi yang secara langsung memperbesar potensi transmisi virus di ruang publik.

Kondisi risiko di Kota Bengkulu semakin diperparah oleh peran strategis RSUD dr. M. Yunus sebagai rumah sakit rujukan utama, di mana lonjakan kasus di dalam kota akan memberikan tekanan luar biasa pada sistem kesehatan regional. Mengingat tingkat kepatuhan protokol kesehatan yang fluktuatif serta letak geografis kota sebagai pintu masuk utama melalui pelabuhan dan bandara, risiko kembalinya lonjakan kasus tetap ada. Oleh karena itu, penyusunan latar belakang rekomendasi ini menjadi sangat krusial sebagai landasan mitigasi untuk mencegah terjadinya KLB kembali, sekaligus sebagai upaya penguatan deteksi dini bagi masyarakat agar segera mencari pertolongan medis apabila menemui tanda-tanda bahaya yang telah disebutkan sebelumnya demi menekan angka mortalitas di Kota Bengkulu.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bengkulu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bengkulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	72.50

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu Risiko Penularan Setempat karena kasus pneumonia yang dilaporkan melalui SKDR cukup tinggi berjumlah 230 kasus dan di Kota Bengkulu terdapat satu-satunya Puskesmas sentinel ILI di provinsi yang tiap minggunya melaporkan kasus ILI.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	33.09
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu : kewaspadaan Kab/Kota karena di Kota Bengkulu terdapat bandar udara Pelabuhan dan terminal domestic yang beroperasi setiap harinya.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00

2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	75.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	56.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.44
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	66.54
9	Surveilans Balai Karantina Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Promosi, alasan karena media promosi terkait covid-19 sudah sangat terbatas dan belum ada pengadaan ataupun promosi khususnya covid-19 setelah pandemic berakhir.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, karena Kota Bengkulu memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan media transport) untuk pengambilan spesimen COVID-19 pengadaan

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bengkulu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kota Bengkulu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	18.16
ANCAMAN	41.10
KAPASITAS	84.76
RISIKO	22.43
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Bengkulu untuk tahun 2020, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 41.10 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.16 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 84.78 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.43 atau derajat risiko RENDAH

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Koordinasi ke petugas promkes terkait promosi kewaspadaan terhadap covid-19	Promosi terkait covid-19 melalui	Leaflet yang ada jumlahnya sangat terbatas	Anggaran yang tersedia terbatas untuk cetak media KIE khusus covid-19	-
2	Kesiapsiagaan laboratorium	-	Koordinasi ke dinkes provinsi terkait BMHP	BMHP yang tersedia sudah expired	Belum ada anggaran dan alokasi terkait pengadaan BMHP COVID	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Koordinasi ke petugas promkes terkait promosi kewaspadaan terhadap covid-19
2 Promosi terkait covid-19 melalui
3 Leaflet yang ada jumlahnya sangat terbatas
4 Anggaran yang tersedia terbatas untuk cetak media KIE khusus covid-19
5 Koordinasi ke dinkes provinsi terkait BMHP
6 BMHP yang tersedia sudah expired
7 Belum ada anggaran dan alokasi terkait pengadaan BMHP COVID

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	K	E	T
1	Koordinasi ke petugas promkes terkait promosi kewaspadaan terhadap covid-19	Koordinasi ke bidang kesmas terutama petugas promokes terkait promosi kewaspadaan terhadap covid-19	Kasubkor surveilans dan imunisasi	Juni s/d desember 2026	-		
2	Promosi terkait covid-19 melalui	Koordinasi ke bidang kesmas terutama petugas promokes terkait promosi kewaspadaan terhadap covid-19	Kasubkor surveilans dan imunisasi	Juni s/d desember 2026			
3	Leaflet yang ada jumlahnya sangat terbatas	Koordinasi ke bidang kesmas terutama petugas promokes terkait promosi kewaspadaan terhadap covid-19	Kasubkor surveilans dan imunisasi	Juni s/d desember 2026			
4	BMHP yang tersedia sudah expired	Koordinasi terkait permohonan BMHP covid-19	Kasubkor surveilans dan imunisasi	Juni s/d desember 2026			
5	Belum ada anggaran dan alokasi terkait pengadaan BMHP COVID	Koordinasi terkait alur permohonan BMHP covid-19	Kasubkor surveilans dan imunisasi	Juni s/d desember 2026			

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yesi angrainy, S.Kep	Pengelola program surveilans dinas Kesehatan kota Bengkulu	Dinas Kesehatan kota Bengkulu
2	Anita, SKM, MM	Pengelola Program Krisis dan PIE	Dinkes Provinsi Bengkulu
3			

Bengkulu, 11 Mei 2026

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU**



NELLIHARTATI, SKM, MM

Pembina / IV a

NIP. 19720419 199101 2 001